



Analisis Dampak Dana Desa terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Tulang Bawang

Atika Rini¹, Ktut Murniati², Muhammad Irfan Affandi³
^{1,2,3}Universitas Lampung, Indonesia
E-mail: atika.rini21@students.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-02</p> <p>Keywords: <i>Effectiveness Ratio;</i> <i>Panel Data Analysis;</i> <i>Regional Development;</i> <i>Village Development</i> <i>Index;</i> <i>Village Funds.</i></p>	<p>This study aims to analyze the impact of Village Funds on regional development in Tulang Bawang Regency. The analytical method employed is the effectiveness ratio analysis to evaluate the financial performance of Village Funds from the fiscal years 2016 to 2022, alongside panel data analysis with Village Funds and the Village Development Index variables. The research location was determined intentionally and utilized secondary data. The research findings indicate that the financial performance of Village Funds has reached a very high level of effectiveness, with an average of 99.41%, signifying commendable goal achievement. The panel data analysis also reveals that Village Funds significantly influence the improvement of the Village Development Index in Tulang Bawang Regency. The positive impact of Village Funds is evident in the development of basic infrastructure, empowerment of the local economy, increased access to education and healthcare services, and overall improvement in community welfare. Infrastructure projects such as roads, bridges, irrigation channels, and other public facilities have enhanced inter-regional connectivity and bolstered the local economy. Economic empowerment programs have also elevated the income and self-reliance of the local populace. This research demonstrates the significant role of Village Funds in the development and enhancement of community welfare in Tulang Bawang Regency.</p>

Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-02</p> <p>Kata kunci: <i>Analisis Data Panel;</i> <i>Dana Desa;</i> <i>Indeks Desa Membangun</i> <i>(IDM);</i> <i>Pengembangan Wilayah;</i> <i>Rasio Efektivitas.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Dana Desa terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Tulang Bawang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio efektivitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan Dana Desa dari tahun anggaran 2016-2022, serta analisis data panel dengan variabel Dana Desa dan Indeks Desa Membangun (IDM). Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Dana Desa mencapai tingkat efektivitas yang sangat tinggi, dengan rata-rata 99,41%, menandakan pencapaian tujuan yang baik. Analisis data panel juga mengungkapkan bahwa Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM) di Kabupaten Tulang Bawang. Dampak positif Dana Desa terlihat dalam pembangunan infrastruktur dasar, pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Infrastruktur yang dibangun seperti jalan, jembatan, saluran irigasi, dan fasilitas umum lainnya telah meningkatkan konektivitas antarwilayah dan memperkuat ekonomi lokal. Program-program pemberdayaan ekonomi juga telah meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Desa memiliki peran penting dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang.</p>

I. PENDAHULUAN

Menilik dari konsep “pembangunan wilayah (*regional development concept*), pendekatan kawasan dan pembangunan kawasan telah diterapkan secara luas. Pembangunan merupakan tuntutan bagi masyarakat untuk “mencapai kemajuan, karena penduduk makin bertambah besar jumlahnya, seiring dengan perkembangan kemajuan “peradaban manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menilik “nawacita ketiga dari prioritas pembangunan nasional pemerintah saat ini, yaitu “Membangun dari pinggiran dengan memperkuat daerah- daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”. Desentralisasi di Indonesia telah berkembang hingga ke tingkat desa. Desa merupakan basis kekuatan sosial ekonomi” dan politik yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Dengan disahkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa maka

dengan ini desa menjadi satuan pemerintahan yang memiliki kewenangan meliputi bidang penyelenggaraan “pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kewenangan ini dijalankan berdasarkan atas prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa. Desentralisasi desa “dilakukan sebagai bentuk pengakuan terhadap entitas desa yang telah ada sebelum pemerintahan RI, serta untuk mewujudkan peningkatan pelayanan terhadap” masyarakat Desa.

Pemerintah “desa dinilai akan lebih mampu melihat prioritas kebutuhan masyarakat desa mereka dibandingkan dengan pemerintah kabupaten yang secara nyata memiliki ruang lingkup “permasalahan lebih luas. pembangunan pedesaan yang dilaksanakan harus sesuai dengan masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, aspirasi masyarakat dan prioritas pembangunan pedesaan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa sumber “pendapatan desa yang dijelaskan dalam UU No.6 Tahun 2014 yaitu Pendapatan” asli desa; dana desa yang bersumber dari APBN; bagian dari hasil PDRD Kab/kota; alokasi dana” desa dari Kab/Kota; Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kab/Kota; hibah dan sumbangan pihak ke-3; serta lain-lain pendapatan desa yang sah. Dana Desa (DD) adalah salah “satu wujud untuk membantu berjalannya desentralisasi tingkat desa. Pada dasarnya penggunaan Dana Desa (DD) yang berasal dari APBN ialah untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan” dibidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Penganggaran Dana Desa dalam APBN ditentukan 10% dari dan di luar Dana Transfer Daerah secara bertahap. Berdasarkan hasil evaluasi tiga tahun “pelaksanaannya, Dana Desa terbukti telah menghasilkan sarana prasarana yang bermanfaat bagi masyarakat, antara lain berupa terbangunnya lebih dari 95,2 ribu kilometer jalan desa; 914 ribu meter jembatan; 22.616 unit sambungan air bersih; 2.201 unit tambatan perahu; 14.957 unit PAUD; 4.004 unit Polindes; 19.485 unit sumur; 3.106 pasar desa; 103.405 unit drainase dan irigasi; 10.964 unit Posyandu; dan 1.338 unit embung dalam periode 2015-2016. Selain itu, desa juga punya kesempatan untuk” mengembangkan “ekonomi masyarakat, melalui pelatihan dan pemasaran kerajinan masyarakat, pengembangan usaha peternakan dan perikanan, dan pengembangan

kawasan wisata melalui BUMDes (badan usaha milik desa) (Mulyani, 2017)

Kabupaten Tulang Bawang adalah salah satu wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung dengan luas wilayah 3.466,22 km memiliki 15 Kecamatan dengan 147 Kampung dan 4 Kelurahan. Kabupaten Tulang Bawang adalah salah satu daerah yang menunjukkan kemajuan pada pengembangan wilayah sejak bergulirnya program Dana Desa. Pada Tahun 2016 IDM Kabupaten Tulang Bawang memiliki nilai 0,5674 dengan status tertinggal dan memiliki 1 kecamatan sangat tertinggal, 11 kecamatan tertinggal, dan 3 kecamatan berkembang.



Gambar 1. IDM Kabupaten Tulang Bawang tahun 2016

Tahun 2022 telah mengalami banyak perubahan dengan IDM Kabupaten bertambah menjadi 0,6886 dengan status berkembang dan tanpa memiliki kecamatan dengan status tertinggal maupun sangat tertinggal. Saat ini Kabupaten Tulang Bawang 11 kecamatan berkembang dan 4 kecamatan dengan status IDM maju. Kenaikan IDM menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami perubahan dimana terjadi pengembangan wilayah sebagai capaian pembangunan wilayah regional seperti yang termuat pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI No. 2 Tahun 2016. Selama penerimaan dana desa di Kabupaten Tulang Bawang sejumlah pembangunan telah terealisasi diantaranya infrastruktur desa seperti pembuatan drainase dengan total 108.056 meter yang tersebar di 326 titik, gorong-gorong sejumlah 1.158 unit, jalan desa dengan total 423,7 kilometer, 17 unit pasar, dan 419 unit

sumur bor. Selain infrastruktur desa, dana desa juga dialokasikan untuk pelatihan dan pengembangan masyarakat desa.

Dana desa diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Tulang Bawang. Dampak positif tersebut antara lain, peningkatan infrastruktur desa, peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, peningkatan ekonomi desa, dan peningkatan daya saing desa. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat dampak positif dana desa terhadap pengembangan wilayah. Permasalahan tersebut antara lain, masih terbatasnya kapasitas aparatur desa dalam mengelola dana desa, belum optimalnya pemanfaatan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dan masih tingginya angka kemiskinan di desa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak dana desa terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dana desa terhadap peningkatan infrastruktur desa, peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, peningkatan ekonomi desa, dan peningkatan daya saing desa. Pada penelitian ini IDM menjadi salah satu tolak ukur dimana terdapat 51 penilaian yang mewakili pembangunan desa, apakah terdapat kenaikan indeks seiring bergulirnya dana yang diterima oleh desa.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Dana Desa (DD) terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Tulang Bawang dan secara khusus, yaitu menganalisis tingkat efektivitas penggunaan Dana Desa di Kabupaten Tulang Bawang, menganalisis pengaruh antara anggaran Dana Desa terhadap nilai Indeks Desa Membangun di Kabupaten Tulang Bawang, dan menganalisis dampak Dana Desa terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Tulang Bawang.

II. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah:

1. Analisis rasio efektivitas. Untuk melihat seberapa besar efektivitas serapan dana desa dilakukan perhitungan rasio efektivitas dengan membandingkan jumlah anggaran dana desa dengan jumlah serapan belanja dana desa, semakin besar rasio maka menunjukkan semakin baik serapan dana yang dimanfaatkan untuk pembangunan desa.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi anggaran dana desa}}{\text{Target anggaran dana desa}} \times 100\%$$

2. Analisis data panel. Untuk melihat apakah dana desa berdampak signifikan terhadap pengembangan wilayah yang direpresentasikan melalui nilai indeks desa membangun (IDM). Model ekonometrika dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

$$IDM_{it} = \alpha + \beta_1 \log(DD)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

IDM_{it} : Indeks Desa Membangun (variabel dependen)

DD_{it} : Dana Desa (variabel independen)

i : Kabupaten/Kota ke-I (data *cross section*)

t : Tahun (data *time series*)

α : *Intercept*/ Konstanta

β_1 : *Slope*/ koefisien

ε : *Error Term* (faktor kesalahan)

3. Analisis deskriptif kualitatif. mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten Tulang Bawang Memiliki 15 Kecamatan yang terdiri dari 147 Desa dan 4 Kelurahan. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Desember Tahun 2022 hingga Februari Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu anggaran dana desa, serapan dana desa, dan indeks desa membangun melalui tinjauan pustaka, dan dokumen lainnya sebagai pengetahuan dasar atau landasan teori serta kebutuhan data yang dibutuhkan terkait program dana desa di Kabupaten Tulang Bawang untuk tahun 2016-2022.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Efektivitas Penggunaan Dana Desa di Kabupaten Tulang Bawang

Berikut adalah hasil analisis efektivitas penggunaan dana desa di Kabupaten Tulang Bawang. Rincian dari rasio efektivitas dana desa Kabupaten Tulang Bawang tahun 2016 hingga 2022 disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rasio Efektivitas Dana Desa Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2016-2022

Tahun	Total Anggaran	Total Realisasi	%
2016	93.032.838.016	92.772.509.974	99,72
2017	118.521.740.000	117.753.755.629	99,35
2018	128.010.111.018	126.198.308.081	98,58
2019	132.924.184.019	130.787.664.040	98,39
2020	133.276.908.020	133.276.906.000	100,00
2021	135.370.516.021	135.370.514.000	100,00
2022	129.607.351.022	129.382.766.000	99,83

Hasil perhitungan menunjukkan serapan dana desa periode 2016 hingga 2022 berada di angka 98% hingga 100% hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana desa sudah sangat baik dan efektif. Sejalan dengan itu pada tahun awal bergulirnya program dana desa program pembangunan di fokuskan pada infrastruktur desa. Pada tahun 2016 dan 2017 Pembangunan jalan desa, jembatan, drainase, sumur bor, gorong-gorong, pasar desa menjadi prioritas utama dengan total serapan lebih dari 80%. Pembangunan fasilitas Pendidikan juga mulai di realisasikan dengan pembangunan gedung PAUD dan TK. Memasuki tahun 2018 pemberdayaan masyarakat mulai di fokuskan dengan mengadakan lebih banyak pelatihan dan pembentukan kelompok-kelompok desa, pembangunan gedung BUMDes di beberapa desa. Hingga tahun 2019 pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat terus mengalami peningkatan. Terjadinya pandemi Covid-19 mengharuskan prioritas penggunaan dana desa di tahun 2020 hingga 2022 digunakan untuk urusan penanggulangan hingga pemulihan pasca pandemi.

2. Pengaruh antara Dana Desa dan Indeks Desa Membangun (IDM) di Kabupaten Tulang Bawang

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat apakah kebijakan Dana Desa berdampak pada peningkatan pembangunan wilayah desa di Kabupaten Tulang Bawang, mendasarkan pada tujuan tersebut, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi data terkait dengan jumlah bantuan berupa Dana Desa dan status perkembangan wilayah yang direpresentasikan melalui data Indeks Desa Membangun (IDM) pada level kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang. Evaluasi kebijakan dapat dilakukan jika diketahui perubahan yang terjadi antar tahun, oleh karena itu penelitian ini menggabungkan analisis kebijakan perwilayah sekaligus melihat

perubahannya melalui perubahan pada tahun analisis yang ditetapkan. Berikut data yang digunakan untuk analisis data panel.

Tabel 2. Tabel Nilai dan status Indeks Desa Membangun Kabupaten Tulang Bawang

	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
2. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
3. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
4. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
5. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
6. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
7. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
8. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
9. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
10. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
11. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
12. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
13. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
14. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614
15. Kecamatan	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614	8,614

Sumber: Kementerian Desa PDIT

Tabel 3. Penerimaan Dana Desa di Kabupaten Tulang Bawang

No	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
2	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
3	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
4	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
5	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
6	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
7	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
8	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
9	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
10	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
11	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
12	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
13	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
14	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
15	Bandar Baru	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000

Hasil estimasi Regresi Data Panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendekatan Regresi Data Panel

	Koefisien Regresi					
	CEM	Prob	FEM	Prob	REM	Prob
C	0,5928	0,000	0,4803	0,000	0,555	0,000
Dana_Desa	0,0035	0,155	0,0172	0,000	0,008	0,0045
R ²	0,0195		0,3846		0,0685	
Adj R ²	0,0099		0,2809		0,0595	
F-statistik	2,0485		3,7086		7,5770	
Prob F-stat	0,1553		0,0000		0,0069	

3. Pemilihan Model Estimasi terbaik

Untuk menemukan model estimasi terbaik dari hasil estimasi CEM, FEM, dan REM digunakan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Apabila uji *Chow* terpilih CEM dan pada uji *Hausman* terpilih REM, maka harus dilakukan uji *Langrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model estimasi terbaik antara hasil estimasi CEM dan REM.

a) Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji untuk menentukan model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil pengolahan Uji *Chow* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil estimasi uji chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	3,7721	(14,89)	0,0001

- 1) Formula Hipotesis
 H_0 : Common Effect Model (CEM)
 H_A : Fixed Effect Model (FEM)
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%
- 3) Menentukan kriteria pengujian
 H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$
 H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$
- 4) Kesimpulan

Kesimpulannya adalah H_0 ditolak karena $p\text{-value}$ untuk F (0,0001) $\leq 0,05$. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

b) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk menentukan Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang tepat dalam mengestimasi data panel. Hasil pengolahan Uji Hausman dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq-Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section R	12,819672	1	0,0003

- 1) Formula Hipotesis
 H_0 : Ran Effect Model (REM)
 H_A : Fixed Effect Model (FEM)
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%
- 3) Menentukan kriteria pengujian
 H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$
 H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$
- 4) Kesimpulan

Kesimpulannya adalah H_0 ditolak karena $p\text{-value}$ untuk Chi-Square (0,0003) $\leq 0,05$. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil estimasi Fixed Effect Model (FEM) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil estimasi Fixed Effect Model

IDM _{it} = -0,48036 + 0,01723 Dana_Desait
$R^2 = 0,3846$; Adj $R^2 = 0,28092$; F-Stat = 3,7087; Prob F-Stat = 0,00005

c) Uji Eksistensi Model (F)

Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien tidak secara simultan bernilai 0). Uji eksistensi model adalah Uji F . Dalam penelitian ini, formulasi uji eksistensi modelnya adalah $H_0: \beta_1 = 0$, koefisien regresi simultan bernilai 0 atau model tidak eksis; $H_A: \beta_1 \neq 0$, koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis. H_0 tidak ditolak jika nilai signifikan empirik statistik $F > \alpha$ H_0 dan ditolak jika nilai signifikan empirik statistik $F < \alpha$.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai signifikan empirik statistik F pada estimasi Fixed Effect Model (FEM) memiliki nilai 0,00005 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah model yang dipakai dalam penelitian ini eksis.

d) Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai (R^2) untuk Fixed Effect Model (FEM) sebesar 0,3846, artinya 38,46% variasi variabel Indeks Desa Membangun (IDM) dapat dijelaskan oleh variabel dana desa. Sisanya 61,54% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

e) Uji Validasi Pengaruh (t)

Hasil uji validasi pengaruh (uji t) untuk variabel Dana Desa pada Fixed Effect Model (FEM) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun (IDM). Variabel Dana Desa memiliki koefisien regresi sebesar 0,01723 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang secara statistik tersignifikansi pada derajat $\alpha = 5\%$ (0,05). Pola hubungan antara Dana Desa dengan Indeks Desa Membangun adalah linier-logaritma sehingga apabila Dana Desa mengalami kenaikan sebesar 1 Juta Rupiah maka Indeks Desa Membangun akan mengalami kenaikan sebesar (0,01723/100) = 0,0001723 angka indeks. Sebaliknya apabila jumlah Dana Desa mengalami penurunan sebesar 1 Juta Rupiah maka Indeks Desa Membangun di Kecamatan seluruh Kabupaten Klaten akan mengalami penurunan sebesar 0,0001723 angka indeks.

f) Interpretasi Ekonomi

Hasil uji validasi pengaruh (uji *t*) dalam *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa variabel Dana Desa sebagai variabel independen secara signifikan memengaruhi Indeks Desa Membangun (IDM). Hal ini menyiratkan bahwa semakin tinggi alokasi Dana Desa ke suatu wilayah atau kecamatan, maka nilai Indeks Desa Membangun (IDM) di wilayah tersebut cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Desentralisasi Dana Desa telah berhasil mempercepat pembangunan di Kabupaten Tulang Bawang. Secara sederhana, pelaksanaan program Dana Desa telah berhasil meningkatkan tingkat pembangunan di wilayah Kabupaten Tulang Bawang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Dana desa juga mempengaruhi tingkat kemiskinan, semakin meningkat dana desa akan menurunkan kemiskinan di Jawa Tengah (Arfiansyah, 2020). Secara signifikan dana desa berpengaruh sebesar 65% pada peningkatan IDM di Kabupaten Klaten (Dewi, 2021). Penelitian oleh Arina dkk. (2021) menunjukkan bahwa secara simultan, dana desa dan alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap IDM di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Dana Desa terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan pendapatan desa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Dana Desa paling sering dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur desa, diikuti oleh kegiatan pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas pemerintahan, dan program-program kemasyarakatan.

4. Analisis Dampak Dana Desa Terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Tulang Bawang

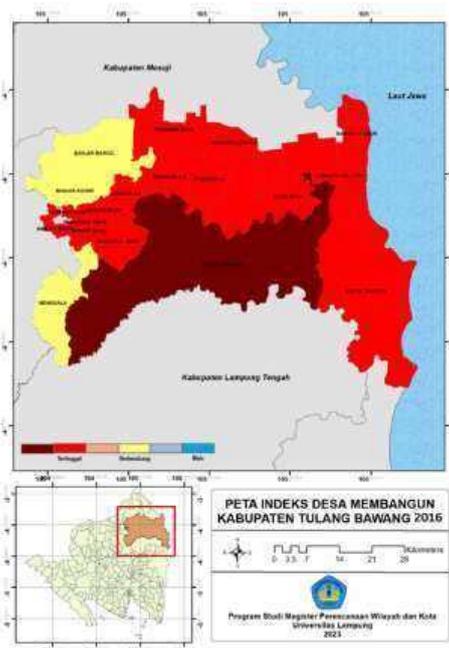
Sebelum digulirkan program dana desa pembangunan di Indonesia dimulai dari pusat diteruskan ke daerah hingga ke tingkat desa, sehingga pembangunan di desa sangat minim bahkan statistik menunjukkan sangat banyak desa yang tertinggal bahkan sangat tertinggal. Ketimpangan ini berdampak ke banyak aspek pembangunan, seperti infrastruktur, pendidikan, fasilitas kesehatan, hingga ke pembangunan manusia.

Berangkat dari ketimpangan pembangunan, pemerintah melakukan reformasi pembangunan dengan merubah siklus yang semulanya dari pusat hingga ke tingkat desa menjadi pembangunan yang dimulai dari pinggiran desa hal ini juga dimaksudkan untuk memperkuat daerah-daerah dan desa dalam negara kesatuan. Pembangunan tidak lagi terpusat di perkotaan (sentralisasi), melainkan harus dilakukan menyebar ke seluruh pelosok Indonesia (desentralisasi). Membangun daerah pinggiran, bukan hanya terkait kewilayahan atau geografis daerah melainkan juga soal manusia yang terpinggirkan dan kurang mampu secara ekonomi. Tingkat pembangunan yang minim di pinggiran wilayah juga menandakan adanya ketidaksetaraan pembangunan di area tersebut. Fenomena ini sebagian besar disebabkan oleh kecenderungan pembangunan yang lebih fokus pada kawasan perkotaan sebagai pusat pertumbuhan.

Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pembangunan adalah dengan program dana desa yang mulai digulirkan sejak tahun 2016. Dana ini bersumber dari APBN dan desa diberikan hak untuk mengatur wilayahnya sendiri. Pembagian Dana Desa dihitung berdasarkan jumlah Desa dan dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Penggunaan dana desa diatur setiap tahunnya melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) dimana nantinya akan dijelaskan program prioritas apa saja yang dapat dilaksanakan oleh desa, sejalan dengan itu desa juga dapat melaksanakan program yang memang menjadi prioritas atau kebutuhan masing-masing desa. Program dana desa ini memberikan dampak yang signifikan untuk pembangunan di Indonesia hal ini dapat dilihat dari nilai indeks desa membangun yang telah ditetapkan dalam Permendesa PDTTTrans Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun dengan total 52 indikator.

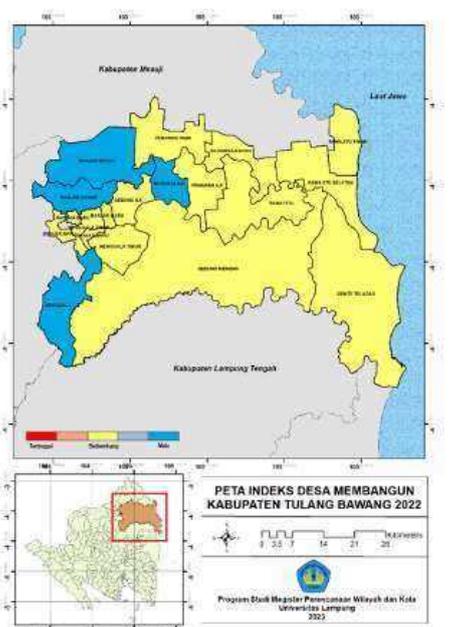
Kabupaten Tulang Bawang adalah salah satu daerah yang mengalami kemajuan pembangunan. Nilai indeks Kabupaten yang semula tertinggal saat ini sudah mengalami kenaikan menjadi berkembang, jika di *breakdown* ke indeks kecamatan hingga ke tingkat desa banyak terjadi kenaikan angka indeks dan perubahan status. Peta persebaran IDM sebelum bergulir program dana desa di

Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pesebaran IDM Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2016

Pada tahun 2016 terlihat dari 15 Kecamatan di kabupaten Tulang Bawang masih didominasi dengan warna merah yang menandakan wilayah tersebut dalam status tertinggal dan sangat tertinggal dengan rincian 11 Kecamatan tertinggal dan 1 Kecamatan sangat tertinggal dengan 101 desa tertinggal dan 15 desa sangat tertinggal.



Gambar 3. Pesebaran IDM Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2022

Setelah enam tahun bergulir program dana desa di Tahun 2022 Kabupaten Tulang Bawang mengalami peningkatan yang signifikan dengan tidak ada lagi Kecamatan tertinggal, terdapat 11 Kecamatan dengan status berkembang dan 4 Kecamatan dengan status maju. Direktorat Perencanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan telah memfasilitasi penyusunan Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan (RPKP) dan pembentukan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan Perdesaan (TKPKP) di 50 kawasan perdesaan yang menjadi prioritas nasional. Tahun 2019, Direktorat Perencanaan Pembangunan Kawasan Perdesaan akan menyelenggarakan kegiatan untuk mendalami dokumen RPKP di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Kecamatan Rawa Pitu merupakan daerah perdesaan yang sedang dikembangkan di Kabupaten Tulang Bawang dan terdiri dari 9 desa. Rencana ini sudah tertuang dalam Peraturan Bupati Tulang Bawang Nomor 35 Tahun 2017 Tentang Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Argopolitan. Dengan fokus pada tema argopolitan, komoditas utama yang diandalkan adalah padi, berdasarkan luasnya lahan pertanian sawah yang tersedia di wilayah tersebut. Selain padi, komoditas pendukung lainnya mencakup perkebunan (kelapa sawit dan karet), perikanan (air tawar), dan peternakan (ternak ruminansia dan unggas).

Berdasarkan hasil FGD dan analisis yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Tulang Bawang, Desa Andalas Cermin diidentifikasi sebagai pusat kawasan karena nilai strategisnya dalam hal ekonomi dan infrastruktur pengolahan komoditas. Namun, pusat pemerintahan kawasan berada di Desa Batang Hari, sementara tujuh desa lainnya bertindak sebagai pusat produksi. Tantangan umum dalam pembangunan di kawasan perdesaan Kabupaten Tulang Bawang meliputi aksesibilitas, infrastruktur, dan pemanfaatan potensi pertanian, perikanan, dan peternakan yang belum maksimal. Isu strategis dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Rawa Pitu termasuk pengembangan infrastruktur, kebocoran wilayah, ketersediaan listrik dan air bersih, peran kelembagaan pertanian, kekeringan, banjir, optimalisasi sektor pertanian, dan peluang pasar yang semakin terbuka.

Untuk mengatasi tantangan ini, program prioritas Kawasan Agropolitan Rawa Pitu

akan fokus pada peningkatan kualitas infrastruktur jalan, pembangunan jaringan irigasi, penanganan banjir, pembangunan pasar, dan peningkatan kapasitas serta pembangunan fasilitas pengolahan komoditas. Berdasarkan analisis, industri pengolahan di dalam kawasan dan peningkatan infrastruktur jalan dianggap memberikan kontribusi terbesar bagi Kawasan Agropolitan Rawa Pitu.

Pembangunan sarana prasarana menggunakan dana desa bukan hanya tentang pembangunan fisik semata, tetapi juga tentang pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas hidup, serta memperkuat ketahanan dan keberlanjutan desa secara keseluruhan. Dengan pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, pembangunan sarana prasarana menggunakan dana desa dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pembangunan pedesaan di Kabupaten Tulang Bawang. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas dan layanan dasar. Pembangunan jalan, jembatan, saluran irigasi, dan sarana transportasi lainnya membuka akses yang lebih baik ke pasar, sekolah, pusat kesehatan, dan tempat-tempat penting lainnya. Hal ini membantu memperpendek jarak tempuh dan memudahkan mobilitas penduduk desa. Pembangunan sarana prasarana yang bersumber dari dana desa sejak tahun 2016 hingga 2022 di Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pembangunan Sarana Prasarana Desa

No	Kegiatan	Unit	Meter
1	Bahu jalan	20	0
2	Bangunan air bersih (Bak air, perpipaan,dll)	120	5.792
3	Bangunan Lain Lain	25	0
4	Drainase / Saluran Pembuangan	426	118.056
5	Embung	12	0
6	Gedung BUMDES	15	0
7	Gedung Sekolah TK / PAUD	205	0
8	Gedung/Lapangan Olahraga Desa	120	0
9	Genset dan Jaringan Kabel Listrik	6	0
10	Gorong-gorong	1.158	3.102
11	Instalasi Pompa Mesin (budidaya)	3	0
12	Jalan Akses Lahan	40	30.351
13	Jalan Lingkungan	230	125.228
14	Jalan Poros Desa	210	210.437
15	Jalan Poros Dusun	850	130.579
16	Jalan Setapak	50	23.790
17	Jaringan Internet untuk Warga Desa	45	0

No	Kegiatan	Unit	Meter
18	Jembatan Roda	209	0
19	MCK	3.269	0
20	Parit tepi jalan	35	31.970
21	Pasar Umum	24	0
22	Peralatan Pengeras Suara (Loudspeaker)	19	0
23	Pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala Desa, perangkat Desa, dan Badan Pemusyawaratan Desa	70	0
24	Penerangan Jalan Umum (PJU)	957	0
25	Perpustakaan	42	0
26	PLTMH dan Jaringan Kabel Listrik	7	0
27	Polindes	40	0
28	Posyandu	138	0
29	Rumah Layak Huni	12	0
30	Saluran Irigasi	25	7.500
31	Sarana Pendukung Olahraga Desa	78	0
32	Sarana Pendukung PAUD	68	0
33	Sarana Pendukung Pasar	6	0
34	Sarana Pendukung Polindes	19	0
35	Sarana Pendukung Posyandu	23	0
36	Sarana Prasarana Lainnya	35.059	0
37	Sumur Bor	525	0
38	Taman bermain	105	410
39	Tambatan Perahu Pasar Laut	8	0
40	Tembok Penahan Tanah (Talud)	121	8.294
41	Tempat Pengolahan Sampah	8	0

Sumber: DPMK Tulang Bawang

Tersedianya sarana prasarana yang lebih baik, kualitas hidup masyarakat desa meningkat secara keseluruhan. Misalnya, pembangunan saluran air bersih atau sanitasi yang memadai dapat meningkatkan kesehatan dan sanitasi lingkungan, sementara peningkatan aksesibilitas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan juga kesehatan masyarakat.



Gambar 4. Pembangunan sanitasi di Kampung Mekar Indah Jaya Kecamatan banjar Baru

Sarana prasarana yang memadai juga dapat meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat desa. Misalnya, pembangunan infrastruktur irigasi dapat meningkatkan produksi pertanian, sementara jalan yang baik dapat membuka akses untuk pemasaran produk pertanian dan kerajinan desa. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Pembangunan sarana prasarana dengan Dana Desa juga dapat menjadi alat untuk pemberdayaan masyarakat. Proses partisipatif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek-proyek pembangunan dapat memperkuat keterlibatan dan kepemilikan masyarakat terhadap pembangunan desa. Hal ini membangun rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan dan pengelolaan sarana prasarana yang telah dibangun.

Program pemberdayaan masyarakat dengan Dana Desa sering kali mencakup pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan program pengembangan ekonomi lokal lainnya. Ini membantu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Masyarakat desa sering kali memiliki pengetahuan lokal dan kreativitas yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kehidupan mereka sendiri. Dana Desa dapat memfasilitasi program-program inovatif dan proyek-proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.



Gambar 5. Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa di Kecamatan Dente Teladan dan Penawartama

Perlu diingat bahwa efektivitas pemberdayaan masyarakat dengan Dana Desa dapat

bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat partisipasi masyarakat, kapasitas pengelolaan dana di tingkat lokal, serta ketersediaan sumber daya dan dukungan dari pemerintah daerah dan pusat. Terlebih lagi, transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan Dana Desa sangat penting untuk memastikan bahwa dana tersebut benar-benar bermanfaat bagi masyarakat desa.

Meningkatnya aksesibilitas dan peningkatan kualitas hidup di desa, pembangunan sarana prasarana juga dapat berkontribusi pada reduksi ketimpangan antara desa dan perkotaan. Pembangunan infrastruktur dasar yang merata dapat membuka peluang yang sama bagi masyarakat desa untuk mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adanya bantuan Dana Desa, proyek-proyek infrastruktur yang dulu hanya sebatas impian pun menjadi kenyataan. Jalan-jalan desa yang dulu berdebu atau berlumpur kini menjadi lebih baik dengan permukaan yang lebih rata dan kokoh. Saluran irigasi yang dulu kering atau rusak kini mengalirkan air yang cukup untuk mendukung pertanian dan kehidupan sehari-hari. Sekolah-sekolah desa dan puskesmas yang dulu minim fasilitas kini dilengkapi dengan sarana yang memadai untuk mendukung pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Pembangunan sarana prasarana melalui Dana Desa tidak hanya memberikan manfaat secara langsung dalam hal akses dan kualitas hidup. Proses pembangunan ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan, memperkuat rasa memiliki terhadap pembangunan yang terjadi di desa mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kebanggaan dan kepercayaan diri masyarakat terhadap desa mereka sendiri, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan gotong royong di antara mereka.

Pembangunan sarana prasarana melalui Dana Desa bukan hanya sekadar membangun fisik, tetapi juga membangun harapan dan masa depan yang lebih baik bagi desa-desa. Ini adalah narasi tentang bagaimana kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak dapat mengubah wajah pedesaan menjadi tempat yang lebih sejahtera, berdaya, dan berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian yaitu:

1. Kinerja keuangan dalam rasio aktivitas dana desa yang telah dicapai Kabupaten Tulang Bawang dari tahun anggaran 2016-2022 dengan rata-rata 99,41% menandakan tingkat efektivitas yang sangat tinggi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Berdasarkan dari penelitian dengan menggunakan analisis data panel untuk melihat dampak antara Dana Desa dan Indeks Desa Membangun (IDM) di dapatkan bahwa diketahui bahwa variabel Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Indeks Desa Membangun (IDM) di Kabupaten Tulang Bawang .
3. Dana Desa memiliki dampak positif terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Tulang Bawang. Dana Desa telah berkontribusi signifikan dalam pembangunan infrastruktur dasar, pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. Pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, saluran irigasi, dan fasilitas umum lainnya merupakan salah satu dampak utama dari penggunaan Dana Desa. Infrastruktur yang dibangun telah meningkatkan konektivitas antarwilayah, aksesibilitas terhadap layanan publik, dan memperkuat ekonomi lokal. Dana Desa juga telah berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat melalui program-program seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pengembangan koperasi. Hal ini telah meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran yang penulis dapat berikan yaitu:

1. Untuk Pemerintah Desa: dapat lebih melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan. Desa diharapkan untuk menggali potensi-potensi daerah yang belum dilakukan secara optimal agar dapat

membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

2. Untuk Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang: diharapkan untuk mengutamakan penggunaan Dana Desa di Kabupaten Tulang Bawang dengan fokus untuk mewujudkan desa yang bebas dari kemiskinan dan kelaparan, desa yang memiliki pertumbuhan ekonomi merata, peduli terhadap kesehatan, lingkungan, dan pendidikan, keterhubungan, dan keberagaman budaya dalam rangka percepatan pencapaian tujuan pada pembangunan berkelanjutan.
3. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan penggunaan atau penambahan variabel tambahan yang lebih beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfiansyah, M. A. (2020). Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol 01, No. 01*. 2020: STAI Wonogiri.
- Arina, A. S., Masinambow, V., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Manado, Vol 22, No.3*. 2021: UNSRAT.
- Dewi, S. S. (2021). *Analisis Dampak Dana Desa Terhadap Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Klaten*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Mulyani, S. (2017). *Buku Saku Dana Desa*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI No. 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI No. 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Peraturan Menteri Keuangan RI No. 190 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Dana Desa.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang No. 05 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2012-2032.

- Sukirno, S. (2011). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, Hery. (2014). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Daerah Dalam Upaya Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Seminar nasional: Universitas Terbuka*.
- Tangkuhamat, F. V., Penelewen, V. V., & Mirah, A. D. (2017). Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Agri-Sosioekonomi: Universitas Sam Ratulangi*.
- Tarigan, R. (2012). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Tata Ruang.
- Widarjono, A. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis (edisi pertama)*. Yogyakarta: Ekonisia.